

## PENGARUH PENGGUNAAN ASI DAN REBUSAN DAUN KERSEN TERHADAP LAMA WAKTU PERAWATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK CITRA KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG

Andayani Boang Manalu<sup>1</sup>, Tetty Junita Purba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Email<sup>1</sup>: yboangmanalu@gmail.com

Email<sup>2</sup>: tettyjunita88@gmail.com

### ABSTRACT

*The birth process occurs naturally when the time has come. However, this process can lead to problems such as trauma to the delivery mother, namely trauma to the perineal area. Perineal trauma is usually a tear, can occur spontaneously or intentionally with an episiotomy. Tear if not handled properly and immediately it can cause postpartum infection problems because the wound becomes a place for germs to grow. The purpose of this study was to analyze the effect of using breast milk and decoction of kersen leaves stew on the length of time for perineal wound care at Citra Marendal Clinic. The method used in this study was Posttest Only Control Group Design. The postpartum mother took a sample of 62 respondents with inclusion criteria and used two groups based on breast milk treatment 31 respondents and 31 respondents with decoction of cherry leaves. Statistical test analysis using the Mann Whitney test, the P-value is  $(0.032) < (0.05)$  with a z-count value of 2.139, then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that the perineal wound healing process in the intervention group that was given breast milk was faster than the group. intervention given the decoction of kersen leaves stew.*

**Keywords :** Perinium wounds, breast milk, kersen leaves stew

### PENDAHULUAN

Robekan perineum merupakan robekan yang terjadi pada daerah perineum yang diakibatkan oleh proses persalinan. Robekan perineum ini merupakan media yang baik bagi kuman untuk berkembang biak jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab bervariasinya lama penyembuhan luka perineum tersebut. Lamanya waktu penyembuhan luka dan tehnik perawatan yang tidak tepat dapat mengakibatkan infeksi postpartum (JNPK-KR, 2017). Infeksi nifas merupakan masalah yang sering terjadi pada masa nifas, salah satunya disebabkan oleh luka jalan lahir (Pratiwi, dkk 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2019 menyebutkan bahwa angka kematian ibu di ASEAN tergolong paling tinggi di dunia,

sedangkan di Indonesia sendiri AKI (Angka Kematian Ibu) tahun 2017 sebanyak 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian pada ibu bersalin yaitu perdarahan yang diakibatkan oleh laserasi jalan lahir (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil *Survei perineum Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)* tahun 2016, luka perineum yang dialami oleh ibu sebanyak 57% akan mendapatkan perlakuan dengan jahitan (28% karena episiotomi dan 29% robekan spontan) dikarenakan persalinan dengan bayi berat badan lebih atau cukup (Depkes RI, 2016). Robekan jalan lahir terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Ibu yang melakukan persalinan secara normal dapat mengalami infeksi. Sebanyak 11% ibu yang melahirkan secara normal (*vaginal delivery*) mengalami infeksi

perineum. Salah satu faktor resiko terjadinya infeksi perineum adalah penyembuhan luka perineum yang lama (Erna, dkk, 2015).

Robekan jalan lahir terjadi ketika jaringan perineum robek saat melahirkan. Sekitar 65% robekan jalan lahir terjadi pada ibu kala II pada saat melahirkan bayi. Luka ini bisa terjadi secara spontan atau terjadi karena tindakan episiotomi. Menurut Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG), 85% wanita yang melahirkan akan mengalami cedera perineum dan 60-70% dari luka diselesaikan dengan perbaikan/penjahitan perineum (Zuliati, 2017).

Luka perineum yang tidak di atasi dengan baik dapat menghambat penyembuhan luka dan mengakibatkan infeksi. Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sulit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum (Wijayanti & Rahayu 2016). Salah satu perawatan yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya infeksi jahitan adalah melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Luka jahitan yang disebabkan episiotomi maupun robekan perineum membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan luka yang biasa dilakukan dimasyarakat dengan menggunakan metode farmakologi yaitu dengan mengaplikasikan cairan povidone iodine pada area luka atau salep gentamycin (Admasari, dkk 2017).

Menurut Dian Nurafifah (2015) dalam Jurnal Pengaruh Pemberian Povidone Iodine Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum. Dimana 90% ibu yang mengalami luka perineum sembuh lebih cepat akan tetapi apabila ibu tidak mengetahui cara perawatan luka dengan cairan povidone iodine akan beresiko mengalami perlambatan

penyembuhan luka yang dapat menyebabkan infeksi dan kematian. Perawatan luka dengan cairan povidone iodine mengalami penyembuhan pada hari ke 5 sampai 7 hari yang diberikan 2 kali sehari pada saat mandi dengan menggunakan kasa steril yang diolesi pada daerah luka. Luka perineum yang terlihat kering biasanya ada gejala gatal sehingga mengganggu proses buang air kecil.

Luka perineum harus dirawat dengan baik sehingga tidak terjadi infeksi seperti melalui cara tradisional yang tidak menimbulkan efek samping yang membahayakan ibu yaitu penggunaan ASI (Air Susu Ibu) dan rebusan daun kersen. Perawatan luka perineum dapat dilakukan secara non farmakologis atau menggunakan obat tradisional yaitu dengan menggunakan ASI. Pada beberapa literature diketahui bahwa ASI juga adalah faktor pertumbuhan yang sangat baik karena mengandung IGF-1 dan IGF-2 dimana komponen-komponen ini berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan sel-sel dalam luka, tidak hanya itu ASI juga mengandung molekul anti inflamasi yang disebut dengan *specialized pro-resolving mediators (SPMs)* yang dapat menyembuhkan luka, mengurangi peradangan, dan menyembuhkan infeksi. ASI juga mengandung antibody, antioksidan dan vitamin seperti vitamin A, B, E, Enzim katalase, serta sangat kaya akan sel darah putih yang memiliki kemampuan membunuh kuman (Admasari, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan di Buston pada tahun 2016 menyebutkan bahwa ASI bisa digunakan untuk perawatan luka perineum karena mengandung anti inflamasi. Dengan teknik perawatan menggunakan ASI yang dilakukan 2 kali sehari yang diperah secukupnya lalu ditempatkan pada tempat yang bersih dan dioleskan menggunakan kapas pada area luka. Dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh penggunaan ASI terhadap penyembuhan

luka perineum dimana proses penyembuhan luka perineum lebih cepat dari sebelumnya (Arnardottir 2016).

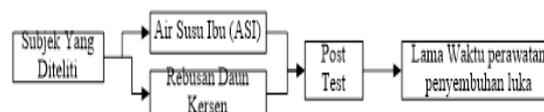
Luka jahitan merupakan keadaan yang normal terjadi pada ibu nifas yang dilakukan tindakan penjahitan. Obat tradisional atau non farmakologis yang juga dapat mempercepat penyembuhan luka jahitan, yaitu rebusan daun kersen. Daun kersen mengandung flavonoid, tanin, triterpen, saponin, yang menunjukkan polifenol adanya aktivitas antioksidan. Flavonoid dapat menurunkan kadar asam urat penghambatan enzim xantin oksidase. Selain itu, flavonoid bisa berfungsi sebagai antimikroba, antivirus, antioksidan, antihipertensi, merangsang pembentukan estrogen dan mengobati gangguan fungsi hati. Selain itu, daun ceri memiliki efek analgesik dan antiinflamasi karena flavonoidnya. Konten yang berfungsi sebagai analgesik, Flavonoid, tanin dan saponin, polifenil juga berperan sebagai antioksidan dan anti bakteri serta peran anti inflamasi (Handayani, Sentat, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan Retno Setyo dan Yefi Marliandiani (2017) diperoleh hasil bahwa perlakuan perawatan perineum dengan rebusan daun kersen 45% proses penyembuhannya lebih cepat dibandingkan perawatan luka dengan tidak menggunakan rebusan daun kersen. Lama penyembuhan luka perineum dari penelitian tersebut 4-5 hari lebih cepat 1-2 hari. Menurut data yang diperoleh di klinik Citra Marendal, ibu bersalin pada bulan November 2020 sejumlah 7 terdapat 5 ibu yang bersalin dengan tindakan penjahitan pada robekan perineum baik dengan tindakan episiotomi maupun robek sendiri dan ibu tersebut pasca penjahitan merasakan nyeri yang sangat hebat, bahkan sampai ada yang menangis sehingga pada 2 jam masa nifas mereka cenderung masih belum mau melakukan mobilisasi apapun.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan ASI Dan Rebusan Daun Kersen Terhadap Lama Waktu Perawatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas”. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan intervensi mana yang memberikan pengaruh yang lebih signifikan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Pada desain ini, kelompok subjek diobservasi setelah pemberian intervensi untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang diberi. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Citra Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dengan populasinya adalah seluruh ibu nifas yang bersalin di Klinik Citra dengan kriteria luka perineum derajat II, ibu nifas hari ke 2, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia diberikan intervensi dengan ASI dan Rebusan Daun kersen. Dimana teknik pengambilan sampel yaitu *non probably sampling* menggunakan metode *Consecutive sampling*. Besar sampel ditentukan berdasarkan rumus :

$$n = \left[ \frac{(z\alpha + z\beta)s}{x_1 - x_2} \right]^2$$

sehingga besaran sampel yang diperoleh adalah 31 orang untuk masing masing intervensi.

Penelitian ini dibagi 2 kelompok perlakuan menjadi : kelompok 1 dengan tehnik perawatan luka perineum dengan menggunakan ASI (Perawatan perineum dilakukan 2 kali sehari menggunakan ASI yang diperah sebanyak 5cc lalu ditempatkan pada tempat yang bersih dan

dioleskan menggunakan kassa steril kemudian arera luka di kompres selama 5 menit), kelompok 2 perawatan lukanya dengan membasuh daerah luka perineum dengan rebusan daun kersen 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari sehabis mandi). Daun kersen yang digunakan sebanyak 150 gram direbus menggunakan 400 ml air hingga mendidih sampai air menjadi 300 ml. Perawatan luka perineum ini dilakukan dengan mengunjungi ke rumah ibu nifas selama 7 hari. Penilaian penelitian ini menggunakan skala REEDA. Skor mulai dari 0 hingga 3 dapat diberikan, nilai maksimum 15 menunjukkan hasil penyembuhan perineum yang paling lambat. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Sciences*). Setelah memberikan perlakuan selama 7 hari dan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, maka dilakukan post-test pada masing-masing kelompok yang dinilai dari lama waktu penyembuhan luka perinium. Uji normalitas data yang digunakan pada penelitan ini adalah *kolmogorov smirnov*. Analisis bivariatnya digunakan uji *Man Whitney*.

**Tahapan Prosedur Penelitian**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan ASI dan rebusan daun kersen terhadap lama waktu perawatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, hasil penelitian disajikan dalam tabel :

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dengan ASI

| No | Karakteristik Responden | Kelompok ASI |                |
|----|-------------------------|--------------|----------------|
|    |                         | Frekuensi    | Persentase (%) |
| 1. | Umur                    |              |                |
|    | < 20 Tahun              | 5            | 16,1           |
|    | 20 - 30 Tahun           | 21           | 67,7           |
|    | > 30 Tahun              | 5            | 16,1           |
|    | Total                   | 31           | 100            |
| 2. | Pendidikan              |              |                |
|    | SD                      | 4            | 12,9           |
|    | SMP                     | 5            | 16,1           |
|    | SMA                     | 18           | 58,1           |
|    | Perguruan Tinggi        | 4            | 12,9           |
|    | Total                   | 31           | 100            |
| 3. | Pekerjaan               |              |                |
|    | IRT                     | 8            | 25,8           |
|    | Petani                  | 9            | 29,0           |
|    | Wiraswasta              | 12           | 38,7           |
|    | PNS                     | 2            | 6,5            |
|    | Total                   | 31           | 100            |

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dengan Rebusan Daun Kersen

| No | Karakteristik Responden | Kelompok Rebusan Daun Kersen |                |
|----|-------------------------|------------------------------|----------------|
|    |                         | Frekuensi                    | Persentase (%) |
| 1. | Umur                    |                              |                |
|    | < 20 Tahun              | 13                           | 41,9           |
|    | 20 - 30 Tahun           | 10                           | 32,3           |
|    | > 30 Tahun              | 8                            | 25,8           |
|    | Total                   | 31                           | 100            |
| 2. | Pendidikan              |                              |                |
|    | SD                      | 4                            | 12,9           |
|    | SMP                     | 6                            | 19,4           |
|    | SMA                     | 19                           | 61,3           |
|    | Perguruan Tinggi        | 2                            | 6,5            |
|    | Total                   | 31                           | 100            |
| 3. | Pekerjaan               |                              |                |
|    | Frekuensi               |                              |                |

|            |    | (%)  |
|------------|----|------|
| IRT        | 10 | 32,2 |
| Petani     | 12 | 38,7 |
| Wiraswasta | 8  | 25,8 |
| PNS        | 1  | 3,2  |
| Total      | 31 | 100  |

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa kelompok perawatan luka perineum dengan menggunakan ASI sebagian besar berumur 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang (67,7%), berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (58,1%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang (38,7%). Sedangkan kelompok perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun kersen sebagian besar berumur < 20 tahun sebanyak 13 orang (41,9%), berpendidikan SMA sebanyak 19 orang (61,3%) dan bekerja sebagai petani sebanyak 12 orang (38,7%).

### Analisis Univariat

Tabel 3

Distribusi Lama Waktu Perawatan Penyembuhan Luka Perineum dengan ASI dan Rebusan Daun Kersen

| Penyembuhan Luka | Kelompok ASI |                | Kelompok Daun Kersen |                |
|------------------|--------------|----------------|----------------------|----------------|
|                  | Frekuensi    | Persentase (%) | Frekuensi            | Persentase (%) |
| Baik             | 20           | 64,5           | 11                   | 35,5           |
| Sedang           | 9            | 29,0           | 17                   | 54,8           |
| Buruk            | 2            | 6,5            | 3                    | 9,7            |
| Total            | 31           | 100            | 31                   | 100            |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum sesudah dilakukan perawatan luka dengan menggunakan ASI sehari 2 kali dimana mayoritas penyembuhan luka kategori baik sebanyak 20 orang (64,5%) dan minoritas penyembuhan luka perineum buruk sebanyak 2 orang (6,5%). Sedangkan pada kelompok yang diberi rebusan daun kersen mayoritas penyembuhan luka perineum kategori sedang sebanyak 17 orang (54,8%) dan minoritas penyembuhan luka perineum buruk sebanyak 3 orang (9,7%).

### Uji Normalitas Data

Tabel 4

Uji Normalitas Data

| Uji Normalitas Data                            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|--|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|  | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Penyembuhan Luka Perineum _ASI                 | .396                            | 31 | .000 | .672         | 31 | .000 |
| Penyembuhan Luka Perineum _Rebusan Daun Kersen | .304                            | 31 | .000 | .772         | 31 | .000 |

Berdasarkan tabel 4 yaitu hasil output test normality pada bagian uji *Shapiro – wilk*, diketahui penyembuhan luka perineum dengan menggunakan ASI didapat nilai *sig* sebesar 0,000 sedangkan pada penyembuhan luka perineum menggunakan daun kersen didapatkan nilai *sig* sebesar 0,001. Karena nilai < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal, Sehingga akan dilakukan Uji *Mann Whitney Test*.

### Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5

Pengaruh Pemberian Penggunaan ASI Dan Rebusan Daun Kersen Terhadap Lama Waktu Perawatan Penyembuhan Luka Perineum

| Kelompok    | n  | Mean Rank | Sum of Ranks | Z     | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------|----|-----------|--------------|-------|------------------------|
| ASI         | 31 | 35.89     | 1112.50      | 2.139 | .032                   |
| Daun Kersen | 31 | 27.11     | 840.50       |       |                        |
| Total       | 62 |           |              |       |                        |

Hasil analisa data pada tabel 4 dengan menggunakan uji *Man Whitney* untuk membandingkan penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi ASI dan kelompok intervensi rebusan daun kersen didapatkan nilai *mean rank* pada kelompok pemberian ASI sebesar 35.89 dengan nilai *Sum of Ranks* sebesar 1112.50

sedangkan pada kelompok pemberian daun kersen nilai *Mean Rank* sebesar 27.11 dengan nilai *Sum of Ranks* sebesar 840.50 dengan nilai *Z* 2.139 dan nilai *P-value* (0,032) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa proses penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang diberikan ASI lebih cepat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan daun kersen.

### **Pengaruh Penggunaan ASI Dan Pemberian Rebusan Daun Kersen Terhadap Lama Waktu Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Nifas**

Hasil analisa uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *P-value* (0,032) <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai *z* hitung 2,139 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa proses penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang diberikan ASI lebih cepat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan daun kersen.

Hasil penelitian (Ardianita, 2021) dilakukan di klinik Dewi Sasmera dengan hasil bahwa lama waktu proses penyembuhan luka perineum dengan memberikan intervensi menggunakan ASI adalah 7 hari dan intervensi dengan menggunakan salep Jintan Hitam rata-rata lama waktu penyembuhan luka perineum adalah 8 hari. Hasil uji statistik dengan uji *t* didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,001 < 0,05 dan uji *t* hitung sebesar 5,639 yang artinya terdapat Pengaruh Penggunaan ASI Pada Perawatan Luka Perineum Terhadap Lama Waktu Penyembuhan Pada Ibu Nifas.

ASI merupakan asupan nutrisi bagi bayi yang baru saja dilahirkan seorang ibu. Namun diluar daripada itu ASI adalah emulsi dalam larutan protein, laktosa dan garam organik yang disekresi dan mengandung molekul anti inflamasi yang disebut *specialized proresolving mediators* (SPMs) sebagai zat bioaktif yang terkandung dalam ASI. ASI mengandung

faktor proteksi yang bukan termasuk sistem imunologik seperti lizozim, laktoferin, oligosakarida, asam lemak yang semuanya berperan. Metabolik ASI juga mengandung komponen antiinflamasi seperti vitamin A, C, dan E, sitokin, enzim dan inhibitor enzim, prostaglandin E antibody serta sangat kaya akan sel darah putih untuk membunuh kuman secara langsung maupun tidak langsung (Arnadottir, 2017).

Penelitian Ardianita tersebut sejalan dengan penelitian Mutmainnah (2019) dengan hasil penelitian *F*-hitung 108,195 dengan signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan ASI dengan lama waktu penyembuhan luka perineum. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi St Umrah (2017) yang mengatakan bahwa perawatan tali pusat akan lebih cepat mengering jika menggunakan ASI karena ASI mengandung anti infeksi dan anti inflamasi yang membuat tali pusat tersebut lebih cepat mengering jika dioleskan dengan menggunakan ASI.

Menurut Widowati, di dalam Aris Hartono (2016) kandungan gizi yang sangat baik di dalam ASI berupa laktosa, protein, lemak, mineral dan vitamin yang memiliki efek secara langsung ke dalam sel karena ASI mengandung protein yang cukup tinggi. Protein tersebut berfungsi untuk membentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam jaringan.

Daun kersen (*Muntingia calabura L.*) merupakan tanaman yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai macam penyakit, diantaranya peradangan. Salah satu kandungan kimia yang terkandung dalam daun kersen adalah flavanoid yang memberikan efek antiinflamasi. Efek tersebut disebabkan karena pengaruh efek flavanoid terhadap metabolisme asam arakidonat dan efek

penghambat sekloosigenase seperti prostaglandin dan trombosan, sebagai mana diketahui bahwa prostaglandin didalam tubuh bertanggung jawab bagi sebagian besar gejala peradangan (Wahyuni Sariyati, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Retno Setyo Iswati (2017) menunjukkan bahwa kelompok yang diberi ekstra daun kersen sebanyak 9 orang yang mengalami proses penyembuhan yang cepat (45%) dan 1 orang mengalami proses penyembuhan yang lambat (5%). Pada kelompok yang tanpa diberi daun kersen terdapat 3 orang yang mengalami proses penyembuhan yang cepat (15%) dan 7 orang yang mengalami proses penyembuhan yang lambat (35%). Hasil analisis menggunakan uji Chis-square didapat nilai *P-value* 0,002 artinya ada pengaruh ekstra daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keimajiandra (2019) di PMB Windarti Desa Penggung Boyolali yang menyatakan bahwa responden yang diberikan intervensi dengan menggunakan air rebusan daun kersen terhadap penyembuhan luka perineum terdapat proses penyembuhan luka perineum menjadi lebih cepat dimana luka perineum sudah kering pada hari ke 5, dengan kesimpulan air rebusan daun kersen dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Menurut asumsi penulis tentang penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan ASI dan rebusan daun kersen terhadap proses penyembuhan luka perineum ini sangat efektif. Kandungan yang terdapat dalam ASI dan daun kersen yang sama sama memiliki kemampuan sebagai anti inflamasi untuk menekan pertumbuhan dari pada bakteri. Kemampuan yang sama namun dengan kandungan yang berbeda. Selain sebagai anti inflamasi ASI juga mengandung zat gizi yang sangat baik dan mengandung faktor proteksi serta pematangan sistem imun. Kandungan sel darah putih yang memiliki ASI mampu untuk membunuh kuman. Hal ini menjadi kunci

utama, sehingga intervensi dengan menggunakan ASI dalam proses penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan dengan daun kersen. Namun hal ini tidak mengurangi fungsi dan manfaat daun kersen yang juga sangat banyak digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan secara non-farmakologi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penyembuhan luka perineum dengan menggunakan ASI sehari 2 kali, mayoritas penyembuhan luka kategori baik sebanyak 20 orang (64,5%) dan minoritas buruk sebanyak 2 orang (6,5%) dengan nilai *Mean Rank* sebesar 35,89.
2. Penyembuhan luka perineum dengan intervensi rebusan daun kersen mayoritas penyembuhan luka perineum kategori sedang sebanyak 17 orang (54,8%) dan minoritas buruk sebanyak 3 orang (9,7%) dengan nilai *Mean Rank* sebesar 27,11.
3. Dengan menggunakan uji *Man Whitney* untuk membandingkan penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi ASI dan kelompok intervensi rebusan daun kersen didapatkan nilai *Z* 2.139 dan nilai *P-value* (0,032) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa proses penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang diberikan ASI lebih cepat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan daun kersen.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Ristekdik yang telah mendanai penelitian saya, semoga nantinya penelitian ini dapat saya aplikasikan kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan Ketua LP2M, Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua serta anggota penelitian dan bidan yang telah bertugas di klinik yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Admasari Yuli, *Breast Milk As An Alternative For Postpartum Perineal Care*. Belitung Nursing Jurnal. 2017; 3(3):238-245
- Allam NA, Wafa A, Talat AM. *The Effect of Topical Application of Mother Milk on Separation of Umbilical Cord for Newborn Babies*. American Journal of Nursing. 2015;4(5):288-296.
- Ardianita, Pirda & silaban, Verawaty & Sianipar, Kristina & Nuravina, Siti & Anti, Febri. (2021). Pengaruh Penggunaan Asi Pada Perawatan Luka Perineum Terhadap Lama Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Dewi Sesmera Kota Medan. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist). 16. 214-219. 10.36911/pannmed.v16i1.1068
- Arnardottir H, Orr SK, Dalli J, Serhan CN. *Human milk proresolving mediators stimulate resolution of acute inflammation*. Mucosal immunology. 2016;9(3):757-766.
- Astuti S, (2015). *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Erlangga. Jakarta.
- Astutik, R. Y. (2016). *Payudara Dan Laktasi*. Salemba Medika. Jakarta
- Boyle, M. (2015). *Pemulihan luka*. Jakarta: EGC.
- Depkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/profilkesehatanindonesia2016.pdf>.
- Hasana, Nur., dan Irma Damayanti. (2015). *Hubungan Antara Perawatan Perineum dengan Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal kebidanan. Diakses tanggal 12 Desember 2016.
- Handayani, L. (2016). *Tanaman Obat Untuk Masa Kehamilan & Pasca Melahirkan*. Jakarta: AgroMedia Pustaka
- Ilmiah, W. (2015). *Asuhan Persalinan Normal*. Yogyakarta: Nuha Medika. Samudera.
- Iswati, R.S., Marliandiani, Y. (2017). *Pengaruh Ekstrak Daun Kersen (Muntingia calabura L.) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Kebidanan. Vol IX, Nomor 1. November 2017.
- JNPK-KR. (2017). *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Dan Lampiran Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: JNPK-KR.
- Marmi. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi suryatim,dkk. (2020). *Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum*. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, Volume 8, Nomor 1.
- Rahayu, Y. P., Saputri, R., & Rahmadiyah, N. (2017). *Advances In Health Science Research, Volume 6 2nd Sari Mulia International Conference On Health And Sciences (Smichs 2017)*. *Advances In Health Science Research, 6*(Smichs), 1–11.
- Rizki, S. (2016). *Faktor-faktor yang berpengaruh pada penyembuhan luka SC*. Jurnal Unimus. 98-104.
- Santi, L. S., Meihartati, T., & Mutiah, R. (2017). *Hubungan Antara Perilaku Pantang Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas*. Jurnal Darul Azhar, 3(1), 36–43.
- Shahrahmani H, Kariman N, Jannesari S, Kopaei M.R, Mirzaei M, Ghalandari S, et al. *The effect of green tea ointment on episiotomy pain and wound healing in primiparous women: A randomized, double-blind, placebo- controlled clinical trial*. Phytother Res. ( 2018) ;32 (3): 522-530.
- Suherni., Widiasih, Hesty, & Rahmawati,

- Anita. (2015). *Perawatan masa nifas*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : Fitramaya
- Sulistiyawati, A. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanti, N. Y., Kebidanan, A., & Sukorejo, I. (2015). *Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Abstinence Food Effect Against Healing Perineal Wound For Post Partum Mother, Ii(2)*, 88–93.
- Walyani, EZ. S. (2015). *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Widia L. (2017) *Hubungan Berat Lahir Bayi dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan Hubungan Antara Paritas dengan kejadian Rupture Perineum*.
- Wijayanti, K., & Rahayu Heni Setyowati Esti. (2017). Wijayanti K et al. Int J Resmed Sci. 2017 May;5(5):1970-1975. *Effectiveness of binahong detoction water (Anredera cordifolia (ten) steenis) for perineal wound healing at homedelivery aesyMagelang, Indonesia*, [http://dx.doi.org/10:18230/2320-6012.ijrms20171827](http://dx.doi.org/10.18230/2320-6012.ijrms20171827).
- Williams, M. K., & Chames, M. C. (2016). *Risk Factors For The Breakdown Of Perineal Laceration Repair After Vaginal Delivery*. American Journal Of Obstetric And Gynecology, 195(3), 755–759.
- Wulandari, A. (2017). *Herbal Bali - Khasiat dan Ramuan Tradisional Asli dari Bali*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Yuni, indah viska, dkk. (2015). *Hubungan perawatan luka perineum pada ibu nifas dengan Lama penyembuhan luka jahitan perineum ibu nifas Di puskesmas susukan kabupaten semarang*.